

ANALISIS DAMPAK OBYEK WISATA BUKIT INDAH SIMARJARUNJUNG TERHADAP EKONOMI LOKAL

Rielly Malau^{1*}, Sarintan Efratani Damanik², Roeskani Sinaga³

¹Mahasiswa Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Simalungun, Pematangsiantar

²Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Simalungun, Pematangsiantar

ABSTRAK

Obyek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung (BIS) merupakan salah satu tujuan wisata yang berkembang di Kabupaten Simalungun. Adanya kegiatan wisata ini memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat seperti peningkatan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, dan peluang usaha. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan wisata terhadap ekonomi lokal di Nagori Pariksabungan Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun. Dampak ekonomi dianalisis menggunakan *keynesian income multiplier* dengan melihat dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan. Dari penelitian ini ditemukan bahwa keberadaan obyek wisata BIS memberikan memberikan dampak ekonomi secara langsung terhadap perekonomian masyarakat lokal dalam kategori kecil. Namun dampak ekonomi secara tidak langsung dan *multiplier effect* masuk dalam kategori besar.

Kata Kunci: **Bukit Indah Simarjarunjung, Keynesian Income Multiplier, Obyek Wisata**

ABSTRACT

The Bukit Indah Simarjarunjung (BIS) tourist attraction (BIS) is one of the developing tourist destinations in Simalungun Regency. The existence of this tourism activity provides economic impacts for the community, such as increased income, increased job opportunities, and business prospects. The purpose of this research is to analyze the economic impact caused by tourism activities on the local economy in Nagori Pariksabungan, Dolok Pardamean District, Simalungun Regency. The economic impact was analyzed using the Keynesian income multiplier by examining direct impacts, indirect impacts, and induced impacts. From this research, it was found that the presence of the BIS tourist attraction has a direct economic impact on the local community's economy in the small category. However, the indirect economic impact and multiplier effect fall into the large category.

Keywords: *Bukit Indah Simarjarunjung, Keynesian Income Multiplier, Tourist Attraction*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang, banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat dari hasil penjualan barang maupun jasa pariwisata memberi dampak sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisata. Kesempatan kerja bagi masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Tadaro et al., 2006).

Usaha peningkatan pelayanan sektor pariwisata bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata tetapi juga masyarakat sekitar daerah wisata. Sangat banyak usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar. Peran masyarakat sekitar sangat cukup terlihat terutama menjaga kondisi kondusif di wilayah sekitar pariwisata. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan



kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*tourism final demand*) pasar barang dan jasa.

Obyek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung (BIS) berada di Kabupaten Simalungun, Kecamatan Dolok Pardamean, Nagori Pariksabungan. Obyek wisata merupakan obyek wisata alam yang ini berada di atas bukit. BIS menawarkan panorama dan pemandangan langsung ke Danau Toba. Letak wilayah yang sangat indah dan strategis tersebut, secara tidak langsung memiliki potensi sangat besar apabila pemerintah daerah dapat melihat dan mengembangkan potensi tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal maupun kesejahteraan masyarakat. Banyaknya jumlah kunjungan wisatawan ke lokasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung

Tahun Kunjungan	Jumlah Wisatawan (orang)		
	Domestik	Manca Negara	Total
2020	13.191	402	13.593
2021	15.980	443	16.423
2022	19.809	450	20.259
2023	23.599	588	24.187

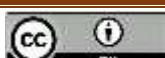
Sumber : Data Diolah, 2023

Meningkatnya kunjungan warga dan wisatawan menarik partisipasi masyarakat sekitar yang tergabung dalam kelompok sadar wisata untuk melakukan pengelolaan. Obyek wisata BIS menjadi salah satu primadona kunjungan wisata saat ini di Kabupaten Simalungun, terbukti dengan jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat setiap tahunnya. Perkembangan jumlah pengunjung dan wisatawan kegiatan wisata alam yang ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan transaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal tentunya membawa sejumlah dampak ekonomi.

Sebagai akibat berkembangnya sektor pariwisata maka terjadi perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Adanya berbagai kegiatan di kawasan objek wisata membuat peluang masyarakat dalam bidang ekonomi pun menjadi terbuka dan membuat masyarakat melakukan alternatif pekerjaan untuk menambah penghasilan rumah tangga mereka (Afieyah & Soerya, 2017). Obyek wisata BIS telah memunculkan peluang usaha dan kerja di daerah ini. Nagori Pariksabungan memiliki potensi yang mengandung nilai ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar kawasan serta berguna membantu masyarakat yang ada di sekitar kawasan objek wisata agar lebih menyadari pentingnya lokasi wisata bagi peningkatan perekonomian masyarakat lokal.

Pengaruh ekonomi wisata alam terhadap wilayah diketahui dengan mengikuti aliran pola pembelanjaan pengunjung, kontribusinya terhadap jumlah penjualan, pendapatan, pekerjaan, dan penerimaan dalam ekonomi wilayah amatan (Frechling, 1987; Stynes et al. 2003). Pola pembelanjaan pengunjung pada umumnya menunjukkan pembelian barang dan layanan, baik dari ekonomi lokal maupun luar wilayah. Pola pembelanjaan pengunjung tersebut mengindikasikan pengaruh langsung terhadap sektor pariwisata

Selain menimbulkan dampak terhadap masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan wisata bukit indah simarjarunjung, kegiatan ekonomi ini juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan wilayah. Kontribusi dari wisata alam bagi perkembangan wilayah dapat dilihat dari tingkat perkembangan desa - desa dan perbaikan kualitas pelayanan



umum di daerah yang berada di sekitarnya. Tingginya aktivitas ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan wisata alam akan memberikan pengaruh berupa pembangunan fasilitas dan peningkatan mutu pelayanan jasa dan pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan akhirnya meningkatkan penyediaan unit fasilitas di daerah tersebut.

Wisata BIS menjadi pemicu masyarakat sekitar untuk melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan ekonomi lokal dengan cara melakukan berbagai usaha di sektor jasa seperti warung makan, kedai sepanjang jalan, pertamini dan sebagainya. Untuk melihat dampak keberadaan wisata BIS terhadap perekonomian lokal maka penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Responden penelitian sebanyak 157 orang yang ditentukan dengan purposive sampling. Responden terdiri dari wisatawan, pelaku usaha, tenaga kerja dan stake holder yang terdapat di sekitar obyek wisata Bukit Indah Simarjarunjung.

Penelitian ini menggunakan metode analisis efek pengganda output (*multiplier effect*). Dampak ekonomi suatu kegiatan wisata terhadap pendapatan masyarakat lokal terdapat dua tipe pengganda, yaitu:

1. *Keynesian Local Income Multiplier*, menunjukkan besaran pengeluaran pengunjung berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal (berupa pemilik usaha dan tenaga kerja).
2. *Ratio Income Multiplier*, menunjukkan besaran dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran pengunjung berdampak terhadap perekonomian lokal (berupa pendapatan pemilik usaha, pendapatan tenaga kerja, serta pengeluaran komsumsi di tingkat lokal).

Secara matematis dapat dirumuskan :

$$\text{Keynesian Local Income Multiplier} = \frac{D+N+U}{E}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} = \frac{D+U}{D}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe II} = \frac{D+N+U}{D}$$

Dimana:

E : Tambahan pengeluaran wisatawan (rupiah)

D : Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (rupiah)

N : Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (rupiah)

U : Pendapatan lokal yang diperoleh secara lanjutan dari E (rupiah)

3. Nilai *Keynesian Local Income Multiplier*, *Ratio Income Multiplier Tipe I*, *Ratio Income Multiplier Tipe II* memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:
 - a. Kurang dari atau sama dengan nol (≤ 0), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya,
 - b. Diantara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah, dan
 - c. Lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak ekonomi dari obyek wisata BIS bisa dilihat dari pengeluaran pengunjung atau

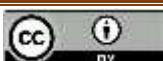


wisatawan di lokasi wisata tersebut. Pengeluaran wisatawan berupa biaya transportasi. Wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata ini banyak mayoritas dari luar Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun sehingga pengeluaran untuk pembelian bahan bakar transportasi terbilang besar. Terlebih lagi untuk menuju lokasi obyek wisata BIS juga tidak adanya transportasi umum yang langsung sampai ke tujuan wisata sehingga apabila wisatawan ingin pergi ke lokasi wisata maka harus menggunakan kendaraan pribadi dan mengeluarkan biaya untuk pembelian bahan bakar kendaraan. Pengeluaran selanjutnya merupakan biaya konsumsi.

Dampak ekonomi secara langsung yaitu dihitung dari besarnya rupiah yang dikeluarkan wisatawan kepada pemilik usaha dan wahana wisata. Usaha makan dan minuman mempunyai jumlah penghasilan tertinggi yaitu rata-rata Rp. 9.500.000/bulan. Wisatawan yang berkunjung lebih banyak dari luar kota dan dominan tidak membawa makan dan minuman pada saat berwisata ke obyek wisata BIS. Indahnya pemandangan membuat pengunjung untuk berlama lama di lokasi wisata sehingga pengeluaran untuk makanan dan minuman juga meningkat. Sedangkan rata - rata untuk penghasilan dari unit souvenir di lokasi wisata Bukit Indah Simarjarunjung sebesar Rp.4.500.000/bulan. Meskipun usaha souvenir hanya satu unit tetapi pengunjung yang datang berwisata ke obyek wisata BIS kurang berminat untuk membawa souvenir atau oleh oleh setempat. Jumlah dampak ekonomi langsung yang diperoleh dari unit usaha di lokasi obyek wisata BIS dari usaha makanan minuman dan usaha souvenir sebesar Rp. 42.500.000/bulan.

Dampak ekonomi tidak langsung yaitu dampak yang dihasilkan dari pengeluaran owner usaha yang dijalankan disuatu wisata baik untuk pengelolaan atau gaji yang dikeluarkan. Maksud dari hal tersebut ialah pengeluaran untuk pembelanjaan yang dikeluarkan oleh pemilik usaha di obyek wisata BIS yang menjadi dampak tidak langsung di lokasi wisata tersebut. Baik pihak pengelola ataupun pemilik usaha yang melaksanakan kegiatan di lokasi obyek wisata BIS telah melaksanakan perekrutan pegawai atau tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar sehingga bisa memunculkan dampak ekonomi secara tidak langsung yang berbentuk gaji yang diterima oleh pegawai atau tenaga kerja yang telah direkrut tersebut. Data mengenai pengeluaran unit usaha di dalam dan di luar lokasi wisata Bukit Indah Simarjarunjung rata - rata unit usaha yang mempunyai total atau jumlah pengeluaran terbanyak di dalam lokasi wisata adalah usaha makanan dan minuman dengan rata-rata pengeluaran di dalam lokasi sebesar Rp. 26.700.000 dengan jumlah pengeluaran terbanyak pada pembelian input bahan baku dengan rata - rata Rp. 5.750.000. Sedangkan pada unit usaha souvenir rata - rata pengeluaran di dalam lokasi wisata adalah sebesar Rp 4.700.000 per unit dengan jumlah pengeluaran terbanyak pada pembelian input bahan baku sebesar Rp. 4.000.000 per unit usaha.

Dampak ekonomi lanjutan yaitu dampak yang diperoleh dari pengeluaran tenaga kerja lokal seperti biaya hidup sehari-hari, biaya anak sekolah, biaya transportasi, dan lain-lain. Pengeluaran yang dimaksudkan yaitu pengeluaran untuk di dalam lokasi wisata dan juga pengeluaran di luar lokasi wisata. Besarnya pengeluaran tenaga kerja di obyek wisata BIS sebesar Rp. 25.550.000/bulan. Didapatkan dengan total pengeluaran terbanyak yaitu dari staff Kitchen dengan pengeluaran 8.200.000 per bulan. Besarnya pengeluaran ini disebabkan karena tenaga umumnya sudah berumah tangga dan mempunyai anak. Total pengeluaran terkecil diperoleh dari tenaga kerja kebersihan, yaitu sebesar Rp.500.000 perbulan karena



tenaga kerja kebersihan belum menikah. Dampak ekonomi lanjutan tersebut merupakan dampak yang diperoleh dari pengeluaran tenaga kerja dari wisata Bukit Indah Simarjarunjung, dan pengeluaran tersebut dibedakan menjadi dua kategori yaitu pengeluaran di dalam lokasi wisata seperti biaya konsumsi, kebutuhan harian, transportasi serta biaya pendidikan anak dan juga pengeluaran di luar lokasi wisata seperti biaya listrik dan biaya lainnya.

Selanjutnya nilai *multiplier effect* dari adanya obyek wisata Bukit Indah Simarjarunjung dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai Multiplier Effect Obyek Wisata BIS

<i>Multiplier</i>	Nilai
<i>Keynesian Income Multiplier</i>	0,43
<i>Ratio Income Multiplier Tipe I</i>	2,69
<i>Ratio Income Multiplier Tipe II</i>	3,29

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa *keynesian income multiplier* pada obyek wisata BIS sebesar 0,43. Angka ini menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan sebesar Rp. 1.000 dari pengeluaran pengunjung akan mempunyai dampak atau efek terhadap perekonomian lokal sebesar Rp. 430. Nilai *ratio income multiplier tipe I* yaitu sebesar 2,69 yang artinya setiap ada peningkatan sebesar Rp. 1.000 dari penerimaan unit usaha akan mempunyai dampak atau efek sebesar Rp. 2.690 terhadap penghasilan pemilik usaha atau tenaga kerja. Selanjutnya nilai *ratio income multiplier tipe II* yaitu sebesar 3,29 yang menunjukkan arti bahwa setiap kenaikan Rp. 1.000 pada penerimaan unit usaha akan mempunyai dampak sebesar Rp. 3.290 terhadap pendapatan pemilik usaha, pendapatan tenaga kerja, dan pengeluaran biaya konsumsi tenaga kerja yang akan berputar. Berdasarkan nilai *ratio income multiplier effect* yang diperoleh maka keberadaan obyek wisata BIS mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

KESIMPULAN

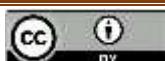
Keberadaan obyek wisata BIS yang berada di Nagori Pariksabungan Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun terhadap pendapatan masyarakat lokal secara langsung masuk dalam kategori kecil, namun dilihat dari dampak ekonomi secara tidak langsung dan multiplier effect tergolong dalam kategori besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiat Dritasto, d. A. (2013). Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional , 1-8.
- Afieyah, Muthahharah dan Soerya Adiwibowo, 2017, Dampak Objek Wisata Pantai Pasir Putih Situbondo terhadap Peluang Bekerja dan Berusaha, Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Vol. 1, No.2.
- Andriyani, Ismi, Etmi Hardi & Liza Husnita. 2012. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari di Kepulauan Sikakap, Kabupaten Mentawai. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Volume 1, Nomor 2 Juli-Desember.
- Anang Agnur, Ramadhan (2023) Analisis Multiplier Effect Objek Wisata Pantai Sebalang. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Bandung: Rineka Cipta



- Aryunda, Hanny. 2011. Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22 No. 1, April, hlm 1-16.
- B. Uno Hamzah, D. (n.d.). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Clarke, Harry R. 1993. *Tourism, Economic Welfare and Efficient*. Elsevier, volume 20, Issue 4, 1993, Pages 613-632.
- Christina, E., Harmain, U., & Saragih, J. R. (2023). Peran Program Pengembangan Kewirausahaan Dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Toba. *Jurnal Regional Planning*, 5(2), 123-129
- Dura, J. 2016. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa Kebijakan Desa dan Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmu Bisnis dan Ekonomi Asia*, 10(2):26-32.
- Erawan, I wayan. 1985. Pengaruh Kebijakan Pariwisata Terhadap Industri Pariwisata Bali. Denpasar : Universitas Udayana Sukadijo, 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fachri, Saeful. 2018. Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial Ekonomi bagi Masyarakat Lokal (Studi kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadeun, Pandeglang). *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* Vol. 2 No. 1, Mei.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hijriati, Emma, Rina Mardina. 2014. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi Kampung Batusuhan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 2, No. 3, Desember. Hlm. 146-159.
- Ikhsan, Muhammad. (2017). Multiplier Effect Industri Pariwisata Candi Muara Takus terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan XII Kota Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal destinasi pariwisata JOM Fekon*. Vol.4 No.1, Februari 2017
- Jones, Jackie & Jackson Stevi. 2009. *Pengantar Teori-Teori Feminis Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kementerian Pariwisata. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dalam pasal 1.
- Lubis, J. A. M., Nainggolan, P., Hutagalung, G., & Purba, J. (2022). Analisis Pengembangan Obyek Wisata Salib Kasih Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Regional Planning*, 4(1), 26-41
- Manahampi, R. M. (2015). Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Bahoi Kecamatan Likupang Barat. (L. Rengkung, Y. Rori, & J. Timban, Penyunt.) II, 1-18.
- Marlina, Neny. 2015. Strategi Pembangunan Desa Wisata Kandri Menuju Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1 No. 2, September.
- Midgley, J. 2000. Globalization, Capitalism and Social Welfare: A Social Development Perspective. *Canadian Sosial Work*, Special Issue: Social Work and Globalization, 2(1):13-28.



- Nurjanah, Riani. 2012. Studi Persepsi Dampak Perubahan Pemanfaatan Lahan Terhadap Kunjungan Wisata di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 23 No. 2, Agustus, hlm. 139-156.
- Safira, Ariga Rahmad. Yusman, Fitri (2014) “Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang (Studi Kasus : Kelurahan Kandri Semarang)”. *Jurnal Teknik PWK* Vol. 3 (4).
- Safrina binti safwan, Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeun di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar), 2022.
- Siregar, Dicky Arpillo. 2021. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa, Kebijakan Desa Dan Kelembagaan Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai). *Tesis Universitas Sumatera Utara*, Medan.
- Simanjuntak, D. H., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2021). Potensi Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Regional Planning*, 3(1), 1-15
- Silalahi, M., Manullang, M., Siregar, R. T., & Damanik, S. E. (2021). Dampak Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pengembangan Ekonomi Di Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Regional Planning*, 3(1), 16-28
- Simatupang, B., Silalahi, M., Sihaloho, A. N., & Ginting, M. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Regional Planning*, 3(2), 97-109
- Spillane, J, James. 2004. Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta : Kanisius
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Sutarini, Hanny, Fitri Rahmafitria. 2016. Dampak Keberadaan Dusun Bambu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua. *Tourism Sceintific Journal* 1 (1), 1-17 2016
- Todaro, M.P. dan S.C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Taroreh, Wirna, Cornelius Paat & Juliana Tumiwa. 2018. Pemanfaata Objek Wisata Pulau Kucing dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Fukweu Kecamatan Sanana Kepulauan Sula. *Holistik* Tahun XI No. 22 / Juli-Desember
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga.
- Umardiono, Andy. 2011. Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Laut Kepulauan Karimun Jawa. *Journal.unair.ac.id*. Vol. 24 No. 3, halaman 192-201.
- Wahyunita, Mita. 2014. Peran Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Pekerja Pariwisata Di Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Bumi Indonesia* 3 (3).

